
**IMPLEMENTASI METODE SIMA'AN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
MAHASISWA AL-HIKAM MALANG**

Alfa Khasanatul, Muhammad Syauqillah

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

*Korespodensi: Alfakhasanatul3@gmail.com

ABSTRACT

The Qur'anic sima'an method is used to maintain and strengthen the memorization of the Qur'an, so that the memorization is maintained and smooth. In sima'an activities, memorizers can mark verses that have similar sounds, making it easier for them to remember and compare. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang applies this method to help tahfidz students maintain their memorization. This study aims to describe the implementation of the sima'an Al-Qur'an method in improving the memorization of female tahfidz students in this pesantren, as well as identifying the supporting and inhibiting factors. Using a qualitative approach, this study collected data through interviews, observations, and documentation with data sources from ustadzah, administrators, and female tahfidz students. Analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and data validity is guaranteed by source triangulation. The results showed that the sima'an method was applied through ziyadah sima'an, muraja'ah, and joint sima'an activities. Supporting factors include self, parental support, ustadzah guidance, the role of administrators, strong intentions, and remembering the time of sima'an. The inhibiting factors include lack of accuracy, looking at the Mushaf when memorizing, laziness, the influence of cellphones, rushing, difficulty managing time, and mutasyabihat verses.

ABSTRAK

Metode sima'an Al-Qur'an digunakan untuk menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an, sehingga hafalan tetap terjaga dan lancar. Dalam kegiatan sima'an, penghafal dapat memberi tanda pada ayat-ayat yang memiliki kemiripan bunyi, memudahkan mereka dalam mengingat dan membandingkan. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang menerapkan metode ini untuk membantu santri tahfidz menjaga hafalan mereka. Penelitian ini bertujuan menggambarkan implementasi metode sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz putri di pondok ini, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data dari ustadzah, pengurus, dan santri tahfidz putri. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sima'an diterapkan melalui kegiatan sima'an ziyadah, muraja'ah, dan sima'an bersama. Faktor pendukung meliputi diri sendiri, dukungan orang tua, bimbingan ustadzah, peran pengurus, niat yang kuat, dan mengingat waktu sima'an. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya ketelitian, melihat mushaf saat menghafal, rasa malas, pengaruh handphone, terburu-buru, kesulitan mengatur waktu, dan ayat-ayat mutasyabihat.

Keyword: Keywords: Sima'an Method Implementation, Enhancing Memorization

1. PENDAHULUAN

Sima'an al-Qur'an merupakan salah satu metode untuk menjaga dan menghafal al-Qur'an. Sima'an secara umum memiliki arti yaitu tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan al-Qur'an di kalangan masyarakat maupun pesantren. Metode sima'an al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau kepada sesama teman tahfidz yang sudah lancar. Kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalannya supaya tetap terjaga, serta agar menambah kelancaran. Dengan sima'an al-Qur'an, para penghafal juga dapat mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sedang membaca al-Qur'an.¹ Dalam kegiatan sima'an, seorang penghafal dapat menandai ayat atau kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan bunyi. Pemberian tanda tersebut memudahkan penghafal ketika mengingat dan membandingkan perbedaan serta kesamaan antara ayat-ayat yang dihafalnya, sebab dalam al-Qur'an sangat banyak ayat-ayat yang mirip.

Sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberadaan Al-Qur'an dengan mempelajari, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan sebagai kitab yang paling sempurna, yang di dalamnya terdapat firman-firman Allah. Salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.² Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan terpuji, karena orang yang menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai ahli Allah di muka bumi. Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, begitu pula dengan mempertahankan hafalannya, karena membutuhkan metode khusus. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha untuk mempermudah seseorang memahami, mengingat isi Al-Qur'an, serta menjaga kemurniannya.³ Oleh karena itu, diperlukan berbagai metode untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan kegiatan sima'an. Banyak orang tua yang menginginkan anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an, sehingga mereka berusaha memasukkan anak-anak mereka ke lembaga yang mendukung para penghafal Al-Qur'an, seperti Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah banyak membuktikan keberhasilannya dalam melahirkan para penghafal Al-Qur'an. Di dalam pesantren, tentunya diajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan kaidah tajwid. Setiap Pondok Pesantren memiliki metode masing-masing dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an, dengan berbagai cara yang digunakan untuk memperlancar hafalan tersebut. Kekuatan hafalan juga dapat ditingkatkan melalui kegiatan tasmi' atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Setiap kali seorang penghafal menyadari bahwa mereka harus memperdengarkan hafalannya, mereka akan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan tersebut agar tidak melakukan kesalahan saat memperdengarkannya. Selama proses tersebut, konsentrasi dan motivasi seorang penghafal akan meningkat, karena mereka tahu ada yang memperhatikan dan mendengarkan hafalannya.⁴

Metode yang digunakan di Pesantren Al-Hikam Putri, salah satunya adalah metode sima'an. Sima'an Al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain),

¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman* (Diva Press, 2015).

² Iriswan Iriswan dan Gunawan Syamsu, "Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri," *PENDAI'S* 1, no. 2 (2019): 178–92.

³ Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman*.

⁴ Iriswan dan Syamsu, "Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri."

misalnya kepada guru, sesama teman, atau senior yang lebih fasih dalam melafalkan dan menghafal, adalah cara yang baik. Kegiatan ini merupakan salah satu metode efektif untuk menjaga agar hafalan tetap terjaga, sekaligus membantu mengetahui ayat-ayat yang sering keliru saat menghafal Al-Qur'an. Sima'an Al-Qur'an dapat dilakukan kapan saja, biasanya sebelum dan sesudah menyetorkan hafalan kepada guru. Di Pesantren Al-Hikam, sima'an Al-Qur'an dilakukan sesuai kebutuhan individu masing-masing, namun ada juga waktu khusus yang digunakan untuk sima'an Al-Qur'an, di mana dilakukan dengan tasmi' di hadapan guru, dalam kelompok-kelompok, atau berpasangan. Proses ini merupakan upaya santri untuk menjaga hafalan mereka, mengingat jadwal yang padat dan banyak kegiatan lain di pesantren. Karena mayoritas santri Al-Hikam juga merupakan mahasiswa, mereka menghadapi berbagai hambatan dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, kegiatan sima'an Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk membantu mereka mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

Hasil wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang mengungkapkan bahwa dalam penerapan metode sima'an Al-Qur'an, seringkali terdapat kendala yang muncul. Beberapa di antaranya adalah kurangnya ketelitian dalam membaca dan menghafal, sehingga sering terjadi kesalahan dalam membaca ayat, minimnya kesadaran untuk melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan), serta bacaan yang kurang tartil (lancar dan sesuai aturan). Kendala lainnya adalah banyak santri yang tidak melakukan tasmi' hafalan terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Selain itu, beberapa santri juga masih kurang menguasai makharijul huruf dan tajwid. Terkadang, saat pelaksanaan sima'an secara berpasangan, santri tidak melakukan muraja'ah terlebih dahulu, yang menyebabkan ketidaklancaran saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi metode sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz putri. Oleh karena itu, penulis memilih judul skripsi: "Implementasi Metode Sima'an Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang."

2. TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, atau tindakan yang melibatkan mekanisme dalam sebuah sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas biasa, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dengan baik untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian implementasi ini menegaskan bahwa implementasi bukan hanya sekadar melakukan aktivitas, tetapi merupakan kegiatan yang disusun dengan cermat berdasarkan pedoman-pedoman tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri, melainkan disertai dengan pelaksanaan program yang telah dirancang. Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara proses interaksi dengan tujuan, serta tindakan yang diambil untuk mencapainya, dan ini membutuhkan jaringan pelaksana yang efektif.⁵ Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penerapan ide atau konsep yang telah dirancang secara sistematis untuk menghasilkan dampak perubahan yang diinginkan.

Metode adalah suatu proses atau cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zulkhifli, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis guna mencapai suatu tujuan.⁶ Sementara itu, Wiwi Alawiyah Wahid menjelaskan bahwa metode sima'an adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada teman sesama penghafal atau kepada senior yang lebih lancar dan fasih dalam hafalan. Kegiatan ini merupakan salah satu metode yang dapat memelihara hafalan agar tetap terjaga, memperlancar bacaan, sekaligus membantu menemukan ayat-ayat yang sering keliru ketika dibaca, karena teman atau pendengar akan membenarkan kesalahan bacaan tersebut.⁷

Kegiatan sima'an adalah salah satu metode penting untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terpelihara. Sima'an merupakan aktivitas yang harus ditekuni dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Setiap santri atau murid yang menghafal Al-Qur'an diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada guru, kyai, atau pengurus. Tujuannya adalah agar kesalahan pada ayat-ayat yang dihafalkan dapat diketahui dan diperbaiki. Dengan melakukan tasmii' kepada seorang guru, kesalahan yang terjadi saat membaca bisa segera dibenahi. Menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang ahli dan paham tentang Al-Qur'an sangat penting, karena membantu para penghafal untuk menghafal dengan baik dan benar. Rasulullah SAW juga belajar langsung kepada malaikat Jibril AS, bahkan beliau mengulang hafalan Al-Qur'an selama bulan Ramadhan hingga dua kali khatam.⁸

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹ Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada implementasi metode sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz putri. Berdasarkan teori tersebut, peneliti

⁵ Guntur Setiawan, "Implementasi dalam birokrasi pembangunan," *Bandung: Remaja Rosdakarya Offset*, 2004, 39.

⁶ Imam Athoir Rokhman, "MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Insight Mediatama*, 2023.

⁷ Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman*.

⁸ Mukhlisoh Zawawie, "P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an," *Solo: Tinta Medina* 63 (2011).

⁹ Lexy J Moleong, "Metodologi penelitian kualitatif, cet," *XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2018.

akan mendeskripsikan penelitian ini dengan menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, serta pemikiran individu maupun kelompok, melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menemukan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan penelitian. Dari segi lokasi, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research), yang berusaha meneliti atau mempelajari realitas kehidupan sosial secara langsung.¹⁰

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Metode Sima'an Al-Qur'an dalam Meningkatkan hafalan Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Setelah memahami pemaparan data yang ditemukan oleh peneliti, sejauh ini penerapan metode sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam telah berjalan dengan baik. Pada awalnya, program tahfidz hanya diperuntukkan bagi mahasiswa yang menerima beasiswa, namun sekarang program ini terbuka bagi mahasiswa yang lancar membaca Al-Qur'an dan bersungguh-sungguh ingin memulai menghafal. Penerapan metode sima'an bertujuan untuk menjaga hafalan agar tetap terjaga. Metode sima'an ini dilakukan setiap hari setelah Asar dan Maghrib, dengan berbagai bentuk, seperti sima'an ziyadah (hafalan baru), muraja'ah (mengulang hafalan lama), sima'an berpasang-pasangan, dan sima'an dengan kelompok yang lebih besar.

a. Ziyadah (Hafalan baru)

Ziyadah, atau hafalan baru, adalah proses menambah hafalan dengan menghafal ayat-ayat baru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kegiatan ziyadah di Pondok Pesantren Al-Hikam dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis setelah Asar. Dalam kegiatan ini, santri menambah hafalan sebanyak satu halaman dan mengulang hafalan sebelumnya, sementara bagi yang sudah khatam minimal harus menambah lima halaman. Setelah menyelesaikan satu juz, hafalan tersebut diulang kembali dengan membaca lima halaman. Setelah seluruh juz selesai, santri melakukan tasmi' hafalan satu juz menggunakan mikrofon sebagai bentuk evaluasi untuk memantau perkembangan hafalan mereka.

Kegiatan menambah hafalan baru ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada ustadzah. Sebelum membaca di hadapan ustadzah, biasanya santri memperdengarkan hafalan ziyadah mereka kepada teman-teman terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiwi Alawiyah, yang menjelaskan bahwa tasmi' hafalan baru dilakukan di hadapan ustadzah dengan cara membaca seluruh ayat yang baru dihafalkan sebagai bagian dari proses setoran hafalan baru. Penjelasan ini juga diperkuat dengan uraian pada bab sebelumnya bahwa ziyadah adalah proses menambah hafalan atau menghafal ayat baru. Langkah-langkah dalam metode ziyadah meliputi membaca setiap ayat berulang-ulang kali. Jika ayat tersebut sudah lancar, santri dapat melanjutkan ke ayat berikutnya. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap ayat dihafalkan dengan baik sebelum melangkah ke tahap berikutnya, sehingga hafalan dapat terjaga dengan lebih efektif.

b. Muroja'ah

Muraja'ah, atau mengulang hafalan lama, di Pondok Pesantren Al-Hikam dilakukan setiap hari kecuali hari Rabu dan Kamis, dengan cara memperdengarkan hafalan minimal dua halaman kepada ustadzah. Penerapan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek," (No Title), 2010.

muraja'ah khususnya bagi santri tahfidz putri dilakukan dengan memperdengarkan hafalan dari juz 1 hingga juz terakhir yang sudah dihafal saat ziyadah. Muraja'ah juga dapat dilakukan bersama teman atau bahkan secara mandiri.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Syahid Robbani dalam bukunya *Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya sembari Belajar Bahasa Arab)*, yang menjelaskan bahwa muraja'ah adalah mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru atau kyai, yang sebelumnya sudah dihafal dengan baik dan lancar. Muraja'ah merupakan salah satu solusi penting untuk menjaga, meningkatkan, dan melestarikan hafalan Al-Qur'an. Tanpa muraja'ah, hafalan yang dimiliki berisiko rusak atau hilang.¹¹

c. Sima'an Bersama

Kegiatan sima'an bersama di Pondok Pesantren Al-Hikam dilaksanakan melalui dua cara, yaitu secara berpasangan dan dengan banyak orang. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu setelah kegiatan istighosah, dengan frekuensi sekali seminggu. Kelompok atau pasangan sima'an ditentukan oleh pengurus berdasarkan capaian juz yang sama. Dalam sima'an berpasangan, para santri membaca 10 halaman atau setengah juz, di mana setiap orang membaca 1 halaman atau per ayat, sesuai kesepakatan dengan pasangan. Sedangkan dalam sima'an dengan kelompok besar, maksimal 20 orang per kelompok, setiap peserta membaca 1 halaman. Hal ini diperkuat oleh pendapat Abdur Rokhim yang menjelaskan bahwa sima'an dapat dilakukan melalui dua metode: sima'an khusus atau terbatas, dan sima'an umum. Sima'an khusus melibatkan 2 hingga 5 orang dengan membaca 1 halaman atau per ayat. Sementara itu, sima'an umum melibatkan banyak peserta dalam satu kelompok yang bersama-sama menyertorkan hafalan.¹²

Implementasi metode sima'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam tidak hanya berfungsi sebagai sarana menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga membantu memperbaiki bacaan, terutama dalam hal makhraj dan tajwid, serta melatih keberanian. Saat santri melakukan sima'an dengan guru atau teman, mereka akan dibimbing untuk memperbaiki pelafalan yang kurang tepat. Melalui sima'an satu juz dengan mikrofon, para santri terlatih untuk tampil percaya diri saat membacakan hafalannya di hadapan umum.

Selain itu, penerapan sima'an satu juz menggunakan mikrofon berperan sebagai evaluasi terhadap hafalan yang ditambah atau ziyadah. Metode ini juga bertujuan untuk melatih keberanian santri, agar tidak gugup ketika menghadapi sima'an dalam skala lebih besar. Sima'an juga menjadi alat untuk mengenali kesalahan dalam hafalan, seperti pada aspek makhraj dan tajwid. Sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid, metode sima'an adalah salah satu cara yang efektif untuk menjaga hafalan tetap kuat, memperlancar bacaan, dan mengetahui ayat-ayat yang sering keliru dalam pelafalan.¹³

Menurut Wahyudi Rofiul, manusia cenderung memiliki sifat pelupa, yang bisa terjadi akibat kurangnya perhatian terhadap hafalan atau jarangnyanya melakukan muraja'ah. Dengan metode sima'an, para penghafal secara tidak

¹¹ A Syahid Robbani dan Ahmad Muzayyan Haqqy, "Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)," *Cet 1* (2021): 7–16.

¹² H Abdur Rokhim dan MA SQ, *Metode Tahfidz Al-Qur'an metode Patas* (Alumni PTIQ, 2022).

¹³ Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman*.

langsung akan mengulang kembali hafalan mereka, sehingga dapat mengurangi kemungkinan lupa.¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode sima'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam sejauh ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang terlihat dari hasil selama proses sima'an. Meskipun demikian, metode ini belum sepenuhnya optimal.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Setiap penghafal Al-Qur'an harus memiliki niat dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka perlu bersabar dan tabah ketika menghadapi berbagai tantangan, karena tidak semua upaya yang dilakukan akan selalu berjalan sesuai harapan. Proses menghafal Al-Qur'an sering kali menghadapi pasang surut, dan berbagai kendala muncul selama perjalanan tersebut. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kehormatan yang sangat besar, sehingga ujian yang harus dihadapi pun tidaklah ringan. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an perlu memiliki keinginan yang kuat dari dalam diri, dukungan dari orang tua, dan niat yang tulus. Saat menghadapi kesulitan dalam menghafal, banyak yang mungkin merasa putus asa dan ingin berhenti. Maka, memiliki niat yang teguh serta dukungan yang kuat sangat penting untuk mencegah hal tersebut terjadi.

Beberapa faktor yang mendukung metode sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam antara lain:

a. Diri Sendiri

Faktor utama yang mendukung metode sima'an adalah kesadaran dari dalam diri sendiri. Metode ini juga dikenal sebagai bentuk evaluasi diri, di mana seseorang menilai kemampuannya serta capaian yang telah diraih. Metode sima'an menuntut tingkat kesadaran yang tinggi untuk mengidentifikasi kekurangan sehingga kualitas hafalan dapat ditingkatkan. Menurut Ilham Agus Sugianto, aspek pribadi sangat berperan bagi seorang penghafal Al-Qur'an karena hal ini berpengaruh besar pada hasil yang dicapai. Dengan tekad kuat, keseriusan, dan upaya yang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang mampu mengatasi berbagai tantangan dengan sabar dan ikhlas.¹⁵

b. Orang Tua

Orang tua adalah sosok yang mendukung kita dalam mewujudkan berbagai cita-cita. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada seorang penghafal Al-Qur'an, karena orang tua dapat membantu memotivasi anak agar tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Ahmad Royani Abdul Mudi juga menyatakan bahwa dukungan dari orang tua sangat diperlukan dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebab seorang anak membutuhkan doa dan motivasi kuat dari orang tua untuk menjaga semangatnya dalam menghafal.¹⁶

c. Guru

Guru berperan dalam memberikan arahan, strategi, serta motivasi yang bermanfaat bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Al-

¹⁴ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, "Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah," Yogyakarta: *Semesta Hikmah*, 2016.

¹⁵ Agus Sugianto Ilham, "Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an," Jakarta: *Amzah*, 2004.

¹⁶ Zawawie, "P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an."

Hikmah, upaya yang dilakukan ustadzah kepada santri tahfidz putri adalah menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi masing-masing santri. Bagi santri yang masih kurang dalam penguasaan makhraj dan tajwid, hafalannya akan disimak terlebih dahulu sebelum menambah hafalan. Ustadzah tidak hanya mendengarkan hafalan mereka, tetapi juga mengajarkan cara menghafal Al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhraj dan tajwid. Menurut pendapat Zawawi dalam bukunya *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, tasmii' atau memperdengarkan hafalan kepada guru memungkinkan perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi selama membaca. Menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang ahli dan paham tentang Al-Qur'an sangatlah penting bagi para penghafal agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁷

Pemahaman ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya belajar kepada seorang ahli, yaitu guru yang hafal Al-Qur'an dan memiliki pemahaman yang mendalam dalam berbagai aspek agama serta pengetahuan tentang Al-Qur'an, seperti ilmu tajwid, ulumul Qur'an, asbab al-nuzul, dan lainnya.¹⁸

d. Pengurus

Pengurus berperan sebagai pendukung ustadzah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan agar berjalan dengan lancar. Dalam penerapan metode sima'an, pengurus membantu dengan mengatur kondisi santri, mencatat absensi, mengontrol buku tahfidz, serta menjadwalkan sesi sima'an. Ilham Agus Sugianto menyatakan bahwa motivasi sosial dapat mendorong santri untuk memiliki keinginan yang lebih kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kebutuhan masyarakat juga dapat menjadi sumber motivasi sosial, sehingga motivasi menjadi faktor penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an.¹⁹ Pengurus juga dapat mendorong para penghafal Al-Qur'an untuk lebih bersemangat dan memiliki keinginan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Niat dan mengingat tujuan awal menghafal Al-Qur'an

Niat adalah faktor utama yang mendorong seseorang untuk melakukan sima'an Al-Qur'an. Dengan niat yang kuat, seseorang dapat terdorong dan fokus dalam proses sima'an, terutama jika tujuan awalnya jelas. Namun, ada juga santri yang menghafal hanya karena mengikuti teman, sehingga hafalannya kurang optimal. Cece Abdulwaly menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an memerlukan niat yang tulus dan ikhlas untuk mencari ridha Allah SWT. Niat yang kuat ini akan menjadi motivasi penting dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses menghafal.²⁰

f. Waktu Sima'an

Mengingat jadwal sima'an dapat mendorong para penghafal Al-Qur'an, khususnya di Pesantren Al-Hikmah, untuk lebih giat melakukan muraja'ah. Adanya kegiatan sima'an menjadi salah satu faktor yang memotivasi penghafal untuk bersemangat dalam menghafal, karena mereka menyadari bahwa mereka harus memenuhi tuntutan tersebut. Misalnya, dalam program ziyadah yang diadakan setelah sholat Asar, para santri diharuskan menguasai hafalan baru mereka agar tidak perlu mengulanginya keesokan hari. Pendapat Ahsin W. Al-

¹⁷ Zawawie.

¹⁸ Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman*.

¹⁹ Ilham, "Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an."

²⁰ Cece Abdulwaly, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an* (Laksana, 2017).

Hafidz sejalan dengan hal ini, di mana ia menyatakan bahwa lingkungan pondok pesantren yang penuh dengan teman-teman penghafal Al-Qur'an dan adanya jadwal khusus bagi para penghafal dapat memotivasi seseorang untuk menghafal.²¹ Oleh karena itu, kondisi dan situasi yang mendukung sangat penting dalam proses belajar atau menghafal Al-Qur'an.

Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat penerapan metode sima'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam antara lain:

a. Kurang Teliti

Kurangnya ketelitian dalam menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu hambatan dalam proses hafalan, karena hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pelafalan ayat. Kurang teliti saat menghafal juga berisiko menimbulkan kesalahan pada pengucapan huruf dan penempatan harakat, terutama pada ayat-ayat yang mirip. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan sima'an terlebih dahulu sebelum menyetorkannya kepada ustadzah, sehingga kesalahan dapat diketahui dan diperbaiki. Abdur Rokhim menegaskan bahwa sima'an dilakukan untuk mengontrol bacaan, guna memastikan tidak ada kesalahan yang luput. Metode sima'an bertujuan membantu santri mengenali dan memperbaiki kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an.²²

b. Membaca hafalan sambil melihat mushaf Al-Qur'an

Selama proses sima'an berpasangan, beberapa santri kadang masih melihat mushaf. Hal ini terjadi karena mereka belum sepenuhnya siap mengikuti kegiatan sima'an berpasangan. Ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan hafalan, karena jika seseorang terus-menerus mengandalkan mushaf saat membaca hafalannya, itu menunjukkan bahwa mereka belum benar-benar hafal. Selain itu, beberapa santri yang belum melakukan muraja'ah sebelum sima'an sering mengalami ketidاكلancaran dalam menghafal.

c. Malas

Rasa malas menjadi salah satu hambatan dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika seseorang merasa malas, mereka cenderung kehilangan fokus dan konsentrasi. Rasa malas ini dapat dialami oleh siapa saja, baik penghafal Al-Qur'an maupun pelajar pada umumnya. Pada penghafal Al-Qur'an, rasa malas biasanya muncul karena kelelahan atau kejenuhan, yang mengakibatkan mereka kurang konsisten dalam menghafal. Kurangnya motivasi membuat seseorang tidak berusaha untuk menghafal secara rutin, sehingga memperkuat hafalan menjadi sulit. Di Pesantren Al-Hikam, banyak santri yang merasa malas untuk muraja'ah karena kelelahan, sehingga terkadang mereka izin untuk tidak mengikuti sima'an. Ridhoul Wahidi juga menyatakan bahwa rasa malas adalah sifat manusia yang menghambat, dan dalam konteks menghafal Al-Qur'an, rasa malas sering muncul saat menghadapi kesulitan atau kejenuhan. Biasanya, seseorang akan bersemangat di awal hafalan, tetapi setelah beberapa juz, rasa malas ini mulai muncul, terutama saat menambah atau mengulang hafalan.²³

d. Membaca hafalan dengan tergesa-gesa atau terlalu cepat dapat mengurangi kualitas hafalan karena santri cenderung mengabaikan tajwid, makhraj, dan tartil (keindahan dalam membaca). Akibatnya, hafalan dan pengucapan ayat-ayat menjadi kurang jelas. Meski demikian, ada juga santri yang mampu

²¹ Ahsin W Al Hafidz dan KH Muntaha Al Hafidz, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an* (Bumi Aksara, 1994).

²² Rokhim dan SQ, *Metode Tahfidz Al-Qur'an metode Patas*.

²³ Wahyudi dan Wahidi, "Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah."

membaca dengan cepat sambil tetap menjaga kualitas hafalan. Namun, ini tidak sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menganjurkan agar bacaan dilakukan dengan perlahan-lahan.

Artinya: “*Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan.*”²⁴

Membaca Al-Qur'an secara perlahan dan teratur menunjukkan bahwa cara ini membantu dalam memperhatikan tajwid dengan benar. Pendapat Sri Tuti Rahmawati mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an seringkali disebabkan oleh bacaan yang kurang baik, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran, maupun tajwid. Pemahaman ini penting karena seseorang yang belum menguasai makharijul huruf dan tajwid akan menghadapi kesulitan dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Ayat mutasyabihat

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang serupa, yang disebut sebagai ayat mutasyabihat. Ayat-ayat ini dapat menjadi salah satu hambatan bagi penghafal dalam mengingat hafalan saat melakukan muraja'ah, karena sering kali terjadi kesalahan dalam mengingat letak ayat tersebut. Salah satu tantangan dalam menghafal adalah mengingat ayat-ayat mutasyabihat, yaitu ayat-ayat yang memiliki kesamaan lafaz. Ketika seorang penghafal kebingungan dengan urutan kata atau menemukan ayat yang serupa selama proses sima'an, hal itu dapat menyebabkan kelupaan dan mengganggu kelancaran hafalan. Kondisi ini sering dialami oleh santri tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang. Charles Rangkuti juga mengungkapkan bahwa Al-Qur'an memiliki ayat-ayat serupa namun berbeda, sehingga penghafal Al-Qur'an terkadang menghadapi kesulitan dalam menghafalnya.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikam, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh para santri. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang membiasakan santri tahfidz untuk selalu menjaga hafalannya. Pengawasan dari ustadzah dan pengurus membantu santri merasa diawasi, sehingga memotivasi mereka untuk terus menghafal dan melakukan muraja'ah. Menetapkan target hafalan bagi santri tahfidz juga dapat memberikan dorongan agar mereka lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian di lapangan mengenai penerapan metode sima'an Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri tahfidz putri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Implementasi Metode Sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang

Penerapan metode sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam adalah bagian dari kegiatan santri yang mengikuti program tahfidz. Sima'an

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992), p. 574.

²⁵ Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin, *MENGEMBANGKAN METODE MENGHAHAL AL-QUR'AN: Pendekatan Kecerdasan Majemuk* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2023).

ini dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan: pertama, *ziyadah*, yaitu sima'an untuk hafalan baru; kedua, *muraja'ah*; dan ketiga, sima'an bersama yang dilakukan dalam dua cara, yakni sima'an berpasangan dan sima'an berkelompok. Implementasi metode sima'an ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan kualitas hafalan, saling memberikan motivasi, memperbaiki bacaan dari segi makhraj dan tajwid, serta melatih keberanian santri.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Sima'an di Pondok Pesantren Al-Hikam Malang

Penerapan metode sima'an Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode ini meliputi: dorongan dari diri sendiri, dukungan orang tua, bimbingan ustadzah, peran pengurus, niat serta mengingat tujuan awal menghafal Al-Qur'an, dan mengingat waktu pelaksanaan sima'an. Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam penerapan metode ini. Faktor penghambat tersebut meliputi: kurangnya ketelitian, membaca hafalan sambil melihat mushaf, rasa malas, pengaruh penggunaan handphone, terburu-buru atau membaca hafalan terlalu cepat, kesulitan dalam mengatur waktu, dan adanya ayat-ayat mutasyabihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Laksana, 2017.
- Al Hafidz, Ahsin W, dan KH Muntaha Al Hafidz. *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek." (*No Title*), 2010.
- Ilham, Agus Sugianto. "Kiat Praktis Menghafal Al Qur" an." *Jakarta: Amzah*, 2004.
- Iriswan, Iriswan, dan Gunawan Syamsu. "Implementasi Model Muraja 'Ah Sima 'An Intensif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri." *PENDAIS* 1, no. 2 (2019): 178–92.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif, cet." *XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2018.
- Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. *MENGEMBANGKAN METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN: Pendekatan Kecerdasan Majemuk*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Robbani, A Syahid, dan Ahmad Muzayyan Haqqy. "Menghafal Al-Qur'an (Metode, Problematika, dan Solusinya, Sembari Belajar Bahasa Arab)." *Cet 1* (2021): 7–16.
- Rokhim, H Abdur, dan MA SQ. *Metode Tahfidz Al-Qur'an metode Patas*. Alumni PTIQ, 2022.
- Rokhman, Imam Athoir. "MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Insight Mediatama*, 2023.
- Setiawan, Guntur. "Implementasi dalam birokrasi pembangunan." *Bandung: Remaja Rosdakarya Offset*, 2004, 39.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step by Step dan berdasarkan pengalaman*. Diva Press, 2015.
- Wahyudi, Rofiul, dan Ridhoul Wahidi. "Sukses Menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah." *Yogyakarta: Semesta Hikmah*, 2016.
- Zawawie, Mukhlisoh. "P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an." *Solo: Tinta Medina* 63 (2011).